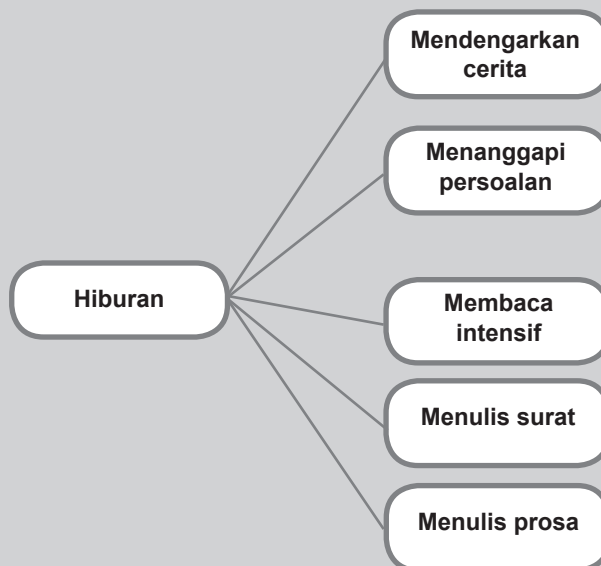


Bab 2

Hiburan

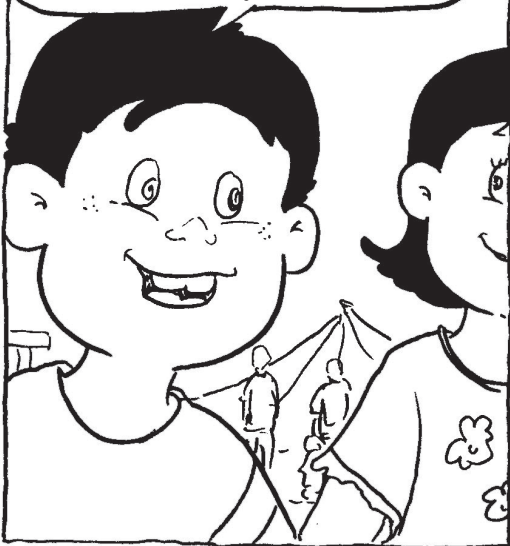
Fokus pembelajaran

1. Menceritakan sifat-sifat tokoh dalam cerita.
2. Menentukan tema cerita.
3. Menuliskan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri.
4. Menuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan sebagai tanggapan sesuai permasalahan.
5. Menyampaikan tanggapan berupa kritik atau pujian disertai alasan yang logis dengan bahasa yang santun.
6. Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa (memparafrasekan puisi).

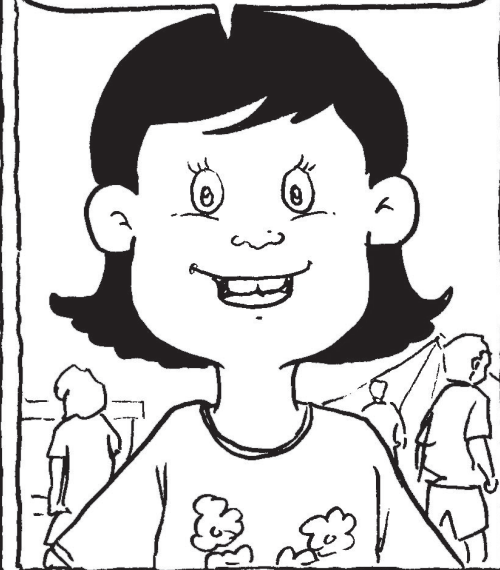




Mit, ternyata jadi badut itu
mesti bisa akrobat dan sulap
ya, aku kira hanya melucu
saja.



Badut itu kan penghibur Don.
Jadi dia harus memiliki
banyak kebiasaan.



A. Mendengarkan Cerita

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- menceritakan tokoh, lakon, dan menentukan tema cerita,
- menuliskan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri.

Mendengarkan cerita/dongeng sangat mengasyikkan. Selain kita terhibur, kita juga mendapat manfaat lain dari cerita/dongeng tersebut, antara lain kita dapat meneladani sifat dan perilaku yang baik dari tokohnya, kita dapat mengetahui sejarah masa silam, dan kita memperoleh nasihat (tidak boleh melupakan jasa baik dari seseorang, menghormati, bersikap kasih sayang, dan lain-lain).

Dengarkan cerita berikut!

Legenda Dampo Awang

Akisah, ratusan tahun yang silam. Hiduplah seorang janda bersama dengan empat orang putranya. Untuk dapat menghidupi keluarganya, janda itu bekerja membanting tulang. Hasilnya, putra-putranya menjadi dewasa dan berpendidikan yang layak. Salah seorang putranya bernama Dampo Awang.

Pada suatu hari, keempat putra itu meminta izin kepada ibunya agar mereka diperbolehkan mengembara.

"Ibu, kami ingin sekali mengembara ke kota-kota yang jauh. Sejak kecil kami ingin melaksanakan niat itu...", kata mereka.

"Jangan kalian pergi, anak-anakku. Pertama, ibumu sudah tua. Kedua, aku tidak mempunyai uang untuk mengongkosi perjalananmu."

"Ibu tidak usah repot-repot memikirkan dan mencemaskan hidup kami di kota kelak," jawab mereka.

Pagi hari, sebelum berangkat meninggalkan rumahnya, si ibu yang tidak dapat membekali uang memanggil anak-anaknya.

"Anak-anakku, Ibu tidak dapat membekali kalian uang. Masing-masing Ibu beri sekeping pecahan sebuah piring," kata si ibu kepada keempat anaknya sambil menyerahkan pecahan piring yang disebut *panjang*.

"Jika ada di antara kalian yang berhasil dalam hidupmu dan menjadi kaya di kota nanti, janganlah melupakan Ibu dan saudara-saudaramu. Pergunakanlah pecahan piring ini untuk mengenal kembali saudara-saudaramu dengan jalan mencocokkannya kembali."

“Terima kasih, Ibu,” sahut Dampo Awang dan saudara-saudaranya. Sebelum berangkat, keempat anak itu pun berjanji mematuhi pesan-pesan ibunya.

Dengan kepergian putra-putranya itu, si ibu hidup sendiri dengan merana. Akhirnya, ia tak kuat lagi bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri. Dalam keadaan yang sukar ini, ia teringat kepada keempat putranya. Menurut pendengarannya, mereka telah berhasil dalam usahanya dan telah menjadi orang-orang yang kaya raya. Maka diputuskannyalah untuk mencari mereka ke kota. Dengan pakaian dan sikap seperti seorang pengemis, akhirnya si ibu berhasil menemukan kembali putra sulungnya.

“Ibu, mulai hari ini tinggallah bersama kami, Ibu,” kata anak sulungnya. “Kasihlah. Ibu tidak usah pergi ke mana-mana.”

“Tidak, saya masih ingin menemui adik-adikmu. Bagaimana keadaan mereka sekarang?” jawab si ibu.

Akhirnya, dengan pertolongan anaknya yang sulung, si ibu berhasil juga menemukan ketiga putra lainnya dengan jalan mencocokkan pecahan piring pemberiannya dahulu. Namun, di antara putranya itu, yaitu Dampo Awang, mengingkarinya.

“Dia bukan ibu saya, dia orang miskin, sedangkan saya kaya raya. Tidak mungkin dia itu ibu saya,” kata Dampo Awang. “Saya malu mempunyai ibu seorang pengemis seperti dia.”

“Jangan berkata begitu lancang,” kata si sulung kepada Dampo Awang. “Dia sesungguhnya ibu kita, ibu yang melahirkan kita. Kita harus mengakuinya. Dia ibu kandung kita.”

“Tidak, tidak, dia orang asing, bukan ibu kandung saya,” Dampo Awang terus membantah, dan ia tetap tidak bersedia mengakuinya.

Bahkan, dengan nada keji Dampo Awang berkata kepada ibu kandungnya, “Pergilah dari sini! Tinggalkan rumah saya ini,” katanya sambil menyiramkan air ke tubuh ibunya yang tua renta itu.

Dengan hati yang berat dan sedih, ibu yang malang itu diiringi ketiga anaknya, meninggalkan rumah Dampo Awang yang durhaka.

“Anakku, badai dan angin topan akan menenggelamkan tubuhmu dan kapalmu di lautan yang dalam dan luas. Engkau bersama dengan seluruh barang-barangmu akan terkubur semuanya di lautan,” demikian sumpah si ibu.

Kemudian, ternyata apa yang diucapkan orangtua itu menjadi kenyataan. Pada waktu Dampo Awang menumpang kapal dagangnya sesudah berdagang di tanah seberang, kapalnya mengalami kecelakaan dan karam di tengah laut. Ia pun ikut terbenam di dalam laut.

Dikutip dari: *Cerita Rakyat dari Jawa Tengah*, Grasindo.



Ayo Berlatih 1!

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Berapa saudara kandung Dampo Awang?
2. Mengapa si janda itu tidak mengizinkan putra-putranya pergi merantau?
3. Apa yang diberikan janda kepada empat orang anaknya ketika hendak pergi ke kota?
4. Apakah pesan janda itu kepada keempat anaknya?
5. Setujukah kamu dengan perbuatan Dampo Awang? Mengapa?



Tugas Mandiri

Tugasmu adalah membahas tentang tokoh cerita dan latar/*setting*.

Tuliskan hasilnya dalam kolom-kolom berikut ini!

Lihatlah halaman 15 pada Bab 1 tentang penjelasan tokoh dan latar cerita.

1. Membahas tokoh

No	Nama Tokoh	Sifat, kelakuan/ perangai tokoh	Pernyataan dalam teks sebagai pendukung

2. Membahas latar/*setting*

No.	Bagian dari latar	Jawaban	Kalimat pendukung
1.	Latar tempat (tempat terjadinya)		
2.	Waktu (kapan terjadinya)		
3.	Keadaan/situasi (bagaimana skeadaannya)		

3. Jelaskan amanat/pesan/nasihat yang terdapat dalam cerita “Legenda Dampo Awang!”

Amanat cerita berhubungan dengan tema cerita. Tema merupakan dasar cerita yang paling penting dari seluruh cerita. Tema juga merupakan tujuan cerita, atau ide pokok di dalam suatu cerita. Temukan dahulu temanya, kemudian kamu dapat menentukan amanat/pesan/nasihat yang ada dalam cerita tersebut.



Agar kamu dapat menuliskan kembali isi cerita kamu dapat melakukan langkah-langkah berikut!

1. Bacalah cerita beberapa kali secara cermat!
2. Mencatat pokok-pokok isi cerita.

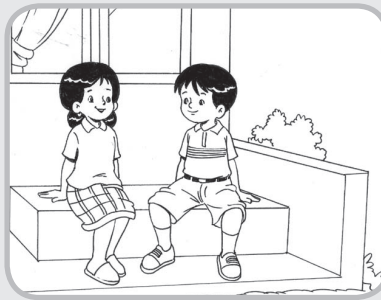
3. Merangkaikan pokok-pokok isi cerita menjadi kalimat yang padu dan runtut.
4. Tuliskan dalam bentuk paragraf!

Bacalah kembali cerita “legenda Dampo Awang”.

Buatlah ringkasan ceritanya (menuliskan kembali cerita dalam kalimat-kalimat sederhana secara singkat)!

Ringkasan Cerita

Legenda Dampo Awang



Dalam dongeng /cerita terdapat unsur-unsur antara lain sebagai berikut.

- a. Tokoh, yaitu orang/hewan yang berperan dalam cerita/dongeng tersebut. Penokohan adalah penggambaran sifat/karakter/kebiasaan /perilaku tokoh dalam cerita tersebut
- b. Latar/*setting*, yaitu tempat ataupun keadaan/suasana dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita
- c. Amanat, yaitu pesan yang disampaikan pengarang kepada pendengar/ pembaca. Biasanya, pesan pengarang masih tersirat dalam cerita tersebut.



Tugas Mandiri

1. Carilah cerita rakyat yang paling kamu sukai dan bacalah!
2. Jelaskan mengenai hal-hal berikut.
 - a. Nama-nama tokoh cerita.
 - b. Penokohan.
 - c. Latar/*setting* (waktu, tempat, keadaan/suasana).
3. Buatlah ringkasan ceritanya.
4. Bacakan di depan kelas.

B. Menanggapi Persoalan

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- mencatat pokok-pokok yang akan disampaikan sebagai tanggapan sesuai permasalahan.
- menyampaikan tanggapan (kritik/pujian) disertai alasan yang logis dengan bahasa yang santun.

Menanggapi sesuatu dapat dilakukan dengan cara memberikan kritikan ataupun pujian. Cara menyampaikan kritik yang baik adalah menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung/menyakiti hati orang yang diberi kritikan. Hal lain yang harus diperhatikan yaitu selain menunjukkan kekurangannya/kesalahannya, kita harus memberikan jalan keluarnya yang baik dan tepat (saran) untuk perbaikan.

Contoh:

Masalah: Waktu luang Aldi lebih banyak digunakan untuk bermain *games* di komputer daripada untuk membaca buku-buku.

Kritikan yang tidak sopan

Kamu memang anak yang *nggak* tau diri, Aldi! Sudah nilai rapormu jelek, waktu luang bukan dimanfaatkan untuk membaca, malah bermain *game* terus-menerus.

Kritikan yang sopan

Maaf, Aldi, saya kira kamu harus lebih banyak memanfaatkan waktu luangmu untuk membaca buku daripada main *game* di komputer.

Saran

Banyak membaca buku akan membuat kita semakin pandai, banyak pengetahuan, dan wawasan kita semakin luas.



Ayo Berlatih 2!

Kritik berikut ini kurang sopan, perbaiki supaya menjadi kritik yang sopan dan tidak menyinggung perasaan/menyakiti hati!

1. Jangan berwisata terus setiap liburan! Ngabisin uang tahu!
2. Salahmu sendiri tidak naik kelas. Kamu tidak mematuhi nasihat orangtua. Kerjamu nonton sinetron melulu.
3. Dasar anak bandel. Kalau dinasihati di dengarkan! Jangan membantah terus!
4. Isilah waktu liburanmu dengan kegiatan yang bermanfaat, jangan nonton di bioskop terus!
5. Ah, membosankan, kegiatan pramukanya bernyanyi dan bermain terus. Lagipula pembinanya ganti-ganti.



Ayo Berlatih 3!

Sampaikan kritikanmu, sertailah saran yang logis atas permasalahan berikut!

1. Setiap liburan akhir tahun, kami sekeluarga pergi ke rumah kakek dan nenek.
2. Andi merasa kecewa, saat diajak ke TMII hanya menonton film di Keong Mas dan naik kereta gantung lalu pulang.
3. Sudah lima tahun berturut-turut SDN Kota Indah mengadakan wisata perpisahan murid-murid kelas VI.
4. Acara pertunjukan seni di SDN Kota Indah hanya menampilkan tarian.
5. Ketika Vito membuat patung gajah, belainya terlalu besar dan panjang.



Tugas Mandiri

Tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Setiap orang pasti mempunyai kekurangan sekaligus memiliki kelebihan. Wajarlah bila kita sering memperoleh kritikan maupun pujian dari orang lain.

Buatlah satu peribahasa yang cocok dengan apa yang baru saja kamu pelajari. Jelaskan pula artinya!

Memberi pujian

- **Ilustrasi**
Ketika rapormu yang nilainya bagus itu dilihat oleh orangtuamu, orangtuamu akan menyatakan, “Bagus sekali nilai rapormu, kamu memang anak yang pintar. Nilaimu tinggi-tinggi dan tidak ada nilai merahnya. Belajarlah lebih giat lagi.”
- **Kalimat pujian**
“Bagus sekali nilai rapormu, kamu memang anak yang pintar.”
- **Alasannya**
“Nilainya tinggi-tinggi dan tidak ada nilai rendahnya.”

Untuk memuji, digunakan kalimat yang dapat menyenangkan hati dan memberikan semangat kepada orang yang dipuji. Contoh kata-kata untuk mengawali sebuah pujian; bagus, rapi, indah, enak, serasi, merdu, wah, hebat, dan lain-lain.

Pujian yang diberikan tidak boleh berlebihan dan sebaiknya diberi/disertai alasannya supaya orang yang dipuji tidak tersinggung. Hal yang dipuji harus benar-benar nyata dan tidak dibuat-buat. Dalam ilustrasi di atas, hal yang dipuji adalah nilai respons yang bagus alasannya adalah nilainya tinggi-tinggi dan tidak ada nilai merah.



Ayo Berlatih 4!

1. Ketika Wulan, Mimi dan Yosi masuk ke tempat pameran, mereka melihat-lihat benda hasil kerajinan tangan. Barang kerajinan itu bagus-bagus.

“Hai, Wulan ! lihat tas dari rotan ini bagus sekali. Anyamannya rapi dan halus,” kata Mimi.

Sementara itu, Yosi sedang memerhatikan patung-patung yang dipajang.

“Wah, patung kayu ini sangat indah bentuknya! Warna dan bentuknya hampir sama dengan hewan aslinya,” seru Yosi.

Kalimat Pujian	Hal yang dipuji	Alasan
a.		
b.		

2. Sore itu Budi dan Aldi menyaksikan pertunjukan seni tari di Gedung Kesenian Walikota. Mereka ingin menyaksikan penampilan tari seorang teman sekolahnya. Ketika pertunjukan itu selesai, Budi segera menemui Santi temannya, lalu berkata, “Indah sekali gerakanmu saat tampil menari. Gerakanmu serasi dan sesuai dengan musik yang mengiringinya.” “Betul, San! Gerakan tarianmu luwes”

Kalimat Pujian	Hal yang dipuji	Alasan
a.		
b.		

3. Waktu perpisahan murid kelas VI, Bayu tampil di atas pentas membacakan sebuah puisi yang berjudul “Selamat berpisah kakak”. Aldi sungguh menikmati pembacaan puisi itu. Setelah selesai pembacaan puisi disambut dengan tepuk tangan yang meriah. Aldi pun langsung menghampiri Bayu di belakang panggung. “Bayu, selamat,

ya! Bagus sekali suaramu saat membacakan puisi. Suaramu jelas sekali, ada kata yang diucapkan dengan keras dan ada yang pelan serta dihayati dengan baik.”

Kalimat Pujian	Hal yang dipuji	Alasan
a.		
b.		

4. Di Indonesia, nama Tasya sudah dikenal sebagai penyanyi cilik bersuara emas. Pengalaman menyanyinya di atas panggung pun sudah tak terhitung banyaknya. Banyak sekali lagu anak yang sudah di-nyanyikan.

Kalimat Pujian	Hal yang dipuji	Alasan
a.		
b.		

Bacalah karya sastra berikut ini!

Dongeng Joko Bodo

Di sebuah desa, tinggalah seorang janda bersama dengan anak laki-laki tunggalnya. Anak itu amat bodoh. Oleh sebab itu, ia terkenal dengan nama Joko Bodo. Walaupun begitu, si ibu amat sayang kepadanya.

Pada suatu hari, Joko Bodo pergi ke hutan mencari kayu. Di dalam hutan di bawah sebatang kayu yang besar, ia menemukan seorang wanita cantik yang sedang tidur nyenyak. Joko Bodo kagum melihat kecantikan wanita tersebut. Tanpa berpikir panjang lagi Joko Bodo menggendong wanita itu dan membawanya pulang ke rumahnya.

Setibanya di rumah, wanita cantik itu dibaringkan di atas tempat tidur di kamar ibunya. Kemudian, Joko Bodo menemui ibunya dan berkata, "Ibu, saya tadi menemukan seorang gadis yang amat manis rupanya. Saya ingin mengawininya, Ibu.

"Di mana gadis yang engkau katakan cantik itu sekarang, anakku?" tanya ibunya girang.

"Sekarang, ia sedang tidur nyenyak di kamar Ibu. Mungkin karena ia terlalu lelah menempuh perjalanan yang jauh dari hutan."

"Ibu senang mendengar ceritamu, Joko Bodo," sambut ibunya. Siang telah berganti malam. Di luar, alam telah menjadi gelap. Namun, si gadis belum juga bangun dari tidurnya. Karena cemas akan kesehatan calon menantunya, si ibu berkata kepada Joko Bodo: "Joko Bodo, bangunkan gadis itu agar dia makan dulu. Kasihan nanti lapar dia."

"Bu, malam ini biarkan saja dia tidak usah makan. Tidak apa-apa. Besok pagi saja kita bangunkan dia."

Esok paginya ketika orang-orang sudah siap untuk makan pagi, si gadis tidak muncul juga dari kamarnya. Kamarnya kelihatan sepi-sepi saja. Ia belum juga bangun dari tidurnya.

Melihat peristiwa ini ibu Joko Bodo menjadi curiga. Mana ada orang yang mampu tidur hingga satu setengah hari? Tanpa diketahui oleh Joko Bodo, si ibu menengok ke dalam kamar si gadis. Kemudian, ia masuk ke dalam bilik untuk memeriksa keadaan gadis yang tidak bangun dari tidurnya dengan teliti.

"Astaga ...," teriak si ibu sambil mengelus dadanya setelah yakin bahwa gadis yang dianggap sedang tidur itu sebenarnya sudah meninggal.

Si ibu cepat-cepat menemui anaknya dan berkata: "Anakku, gadis yang engkau maksudkan itu sudah meninggal."

"Saya tidak percaya, Ibu. Ia tidak meninggal. Gadis itu sedang tidur nyenyak dan sebentar lagi akan bangun."

Beberapa hari, kemudian tercium bau busuk. Ketika Joko Bodo mencium bau busuk itu, ia menanyakan sebabnya kepada ibunya.

Ibunya menjawab: "Anakku, bau itu berasal dari tubuh si gadis yang sudah mulai membusuk. Itulah tandanya bahwa gadis itu sesungguhnya sudah mati. Orang yang mati akan mengeluarkan bau busuk."

Sekarang mengertilah Joko Bodo bahwa setiap mayat akan berbau busuk. Segera diangkatnya tubuh gadis itu dan dibuangnya ke dalam sungai.

Pada suatu hari, ketika ibunya sedang memasak, tiba-tiba ibunya kentut. Bau sekali kentut orang tua itu. Waktu Joko Bodo mencium bau yang sangat menusuk hidung itu, maka tanpa berpikir panjang lagi ibunya segera digendongnya sambil menangis dengan sedih sekali, sebab disangka ibunya telah meninggal.

Si ibu terus meronta-ronta ingin melepaskan diri.

"Joko Bodo aku belum mati. Aku masih hidup. Lepaskan aku, ayo ... aku belum mati, anakku."

"Ya, tapi tubuh Ibu sudah bau. Itu artinya Ibu sudah mati," jawab Joko Bodo.

"Bau itu karena aku kentut," jawab si ibu sambil terus meronta."

"Tidak, Ibu sudah mati," kata Joko Bodo sambil terus membawa ibunya ke tepi sungai.

Ibu yang malang itu terus dilemparkannya ke dalam sungai. Dia terbawa arus dan meninggal.

Sore harinya, tatkala Joko Bodo sedang duduk sendiri sambil merenungkan nasibnya yang buruk, tiba-tiba ia pun kentut. Mencium bau kentutnya sendiri yang busuk, Joko Bodo menjadi sangat terkejut.

"Kalau begitu aku juga sudah mati. Tubuhku berbau busuk," pikir Joko Bodo.

Tanpa berpikir panjang lagi ia segera berlari dan menceburkan dirinya ke dalam sungai. Ia terbawa arus dan meninggal oleh kebodohnya sendiri.



!#?

Latihan

Pokok Permasalahan	Tanggapan (kritik/pujian)
Joko Bodo menemukan wanita cantik.	Joko Bodo tidak bertanya kepada wanita itu.



Tugas Mandiri

1. Bacalah sebuah novel.
2. Catatlah judul, pengarang, penerbit, tahun penerbitan, tebal halaman, dari novel tersebut.
3. Ceritakan kembali novel tersebut secara singkat.
4. Buatlah tanggapan/pendapat berupa kritik atau pujian mengenai buku novel yang telah kamu baca.
5. Sampaikan hasilnya di depan kelas.

C. Membaca Intensif

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

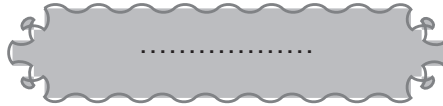
- membaca intensif teks narasi.
- menuliskan makna tersirat suatu teks.

Ada beberapa manfaat membaca, antara lain sebagai berikut.

- Hiburan yang murah tapi bermanfaat besar.
- Membaca akan memperoleh pengetahuan baru.

- Wawasan pengetahuan kita semakin luas.
- Semakin lancar dalam membaca.
- Mendapatkan pengalaman yang baru.

Bacalah teks berikut dengan baik!



Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Indah mengadakan pertunjukan seni. Acara ini berlangsung pada akhir tahun ajaran yang lalu di "Gedung Serba Guna" milik pemerintah kota. Semua murid dan guru ikut terlibat. Tidak ketinggalan, semua orangtua murid juga ikut menyaksikan, bahkan ada yang ikut mengisi acara. Acara yang diadakan bermacam-macam, seperti tari-tarian, opera, baca puisi, berbalas pantun, musik, fragmen, dan paduan suara.

Pertunjukan seni merupakan acara rutin yang dilaksanakan setiap tahun di SDN Kota Indah. Acara itu adalah untuk merayakan hari ulang tahun sekolah dan perpisahan dengan murid kelas enam. Setiap murid selalu menanti-nantikan acara itu. Pada acara itu mereka mempunyai kesempatan untuk tampil dan menyalurkan bakat.

Pada pertunjukan seni yang lalu, acara dibuka dengan sebuah tari yang dibawakan murid kelas enam. Indah dan menarik sekali gerakan-gerakan mereka. Semua yang hadir terpukau menyaksikannya. Ternyata, tidak sia-sia latihan yang telah mereka laksanakan sekitar sebulan penuh.

Setelah tariannya selesai, Bapak Kepala Sekolah langsung menyalami dan memberikan ucapan selamat kepada mereka. Kemudian, beliau juga menyalami guru kesenian yang bertindak sebagai koordinator acara pertunjukan seni.



Ayo Berlatih 5!

1. Berilah judul teks bacaan tadi dengan kata-katamu sendiri!
2. Temukan makna tersirat dari cerita di atas.
3. Buatlah 4 kalimat pertanyaan yang jawabannya ada di dalam teks!
4. Carilah 5 kata berantonim dalam teks bacaan dan tentukan artinya!

Contoh jawaban ada di halaman berikutnya

Bacaan di atas dapat diberi judul: Pagelaran Seni di SDN Kota Indah.

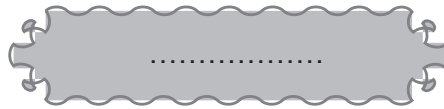
Ide pokok paragraf 1 adalah SDN kota mengadakan pagelaran seni.

Ide pokok paragraf 2 adalah Pagelaran seni di SDN Kota Indah merupakan acara rutin.

Ide pokok paragraf 3 adalah Acara dibuka dengan tarian oleh murid kelas enam.

Ide pokok paragraf 4 adalah BapakKepala Sekolah memberi ucapan selamat.

Bacalah teks berikut!



Lia mempunyai hobi menyanyi. Dengan menyanyi, Lia dapat menyalurkan hobi dan sekaligus menghibur diri. Karena kepandaianya dalam mengolah vokal dan memiliki suara yang bagus, tak mengherankan jika Lia juga terpilih menjadi anggota paduan suara di Sekolah Dasar Pratama.

Saat ini, anggota paduan suara SD Pratama sedang giat-giatnya berlatih. Mereka sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba paduan suara Dendang Kencana di Jakarta. Lomba tersebut dilaksanakan dalam rangka memeriahkan HUT kemerdekaan RI ke-61. Panitia penyelenggaraannya dari Kompas Group.

Lia dan teman-teman berlatih seminggu tiga kali. Latihan dilaksanakan dari pukul 13.00–16.00 WIB. Hari latihan yang telah disepakati adalah Senin Rabu dan Jumat. Mereka berlatih dibimbing oleh Bu Nunung Setiani dan Bapak Solmiun. Mereka akan menyanyikan lagu wajib “Padamu Negeri” dan lagu pilihannya adalah “Panon Hideung” lagu ini berasal dari Jawa Barat. Setiap kali latihan, Lia ditunjuk sebagai dirigennya oleh Pak Solmiun.

Mereka berlatih dengan giat dan rajin. Anggota paduan suara dibagi menjadi sopran, alto, tenor, dan bas. Awalnya mereka berlatih menggunakan not. Setelah fasih, mereka langsung melagukan kata-katanya. Mereka tidak bosan berlatih berulang-ulang sehingga akhirnya dapat menyanyikan kedua lagu itu dengan baik.

Hari perlombaan sudah tiba. Dengan didampingi Bu Nunung dan Pak Solmiun, anggota paduan surat menuju ke tempat perlombaan, di Bentara

Budaya. Mereka memakai seragam putih-putih dengan rompi petak-petak berwarna merah hati. Pada saat gilirannya tiba, mereka dapat menyanyikan kedua lagu tersebut dengan sangat baik. Tepuk tangan meriah menggema saat paduan suara SD Pratama selesai membawakan lagu. Sebagian besar penonton memberikan pujian atas penampilannya ternyata SD Pratama yang menjadi juaranya.

Lia bersama dengan teman-temannya sangat gembira. Begitu pula Bu Nunung dan Pak Solmiun. Mereka menyalami satu per satu anggota paduan suara SD Pratama yang telah berhasil menjadi juara dan dapat membawa nama baik sekolahnya. Semua murid, guru, dan kepala sekolah menyambut gembira tim paduan suara SD Pratama atas prestasi yang diraih. Bagi Lia, ada yang lebih penting, tidak hanya sekadar menjadi juara dalam lomba, tetapi dengan bernyanyi merasa gembira memperoleh hiburan tersendiri dan dapat menyalurkan bakat dan kegemaran dalam menyanyi.



Ayo Berlatih 6!

1. Berilah judul teks bacaan tersebut dengan kata-katamu sendiri!
2. Tulis kalimat utama setiap paragraf!
3. Tentukan ide pokok setiap paragraf!
4. Catatlah 5 kata bersinonim yang terdapat dalam bacaan dan tentukan sinonimnya!
5. Buatlah ringkasan dari teks tersebut!



Tugas Mandiri

Bacalah cerita di bawah ini!

Tobil Si Orang-orangan Sawah

Abun punya sepetak sawah. Di tengahnya, ada orang-orangan sawah. Abun menamakannya Tobil. Kata ayah Abun, Tobil pekerja yang hebat. Ia selalu mengusir burung yang mencuri butir-butir padi. Tangan Tobil selalu melambai-lambai mengusir burung-burung itu.

“Pergi kalian! Jangan dekat-dekat butir-butir padi itu! Ayah abun menanamnya untuk keluarga! Ayo pergi cepat!” teriak Tobil.

Burung-burung mengerti perkataan tobil. Mereka tak berani mendekat lagi. Padi-padi Abun pun tumbuh subur. Akhirnya, tibalah saat untuk memanen. Penuh suka cita keluarga Abun memanen padi-padi itu.

Setelah memanen, sawah pun kosong. Tobil tak punya pekerjaan lagi. Abun menghiburnya. Jangan sedih. Anggap saja aku seekor burung. Lambai-lambaikan saja tanganmu seperti sedang mengusirku!”

Maka, setiap kali Abun datang ke sawah itu, Tobil melambai-lambaikan tangannya dan berseru, “Pergi kau! Jangan dekat-dekat butir-butir padi itu!”

Musim panas pun tiba. Abun jarang datang ke sawah karena tak tahan udara panas. Tobil sedih karena tak punya teman bermain.

Suatu hari, ketika hari tak begitu panas, Abun datang ke sawah. Ia terkejut karena tak menemukan Tobil. Abun segera pulang dan melapor ayahnya, “Ayah, ada yang mencuri Tobil!” Ayah Abun tertawa terbahak-bahak. “Abun, Abun. Tak ada yang mencuri Tobil. Saat ini musim panas. Tak ada seorang pun yang menanam di sawah. Jadi, untuk sementara Tobil tak punya pekerjaan. Ayah menyimpannya di gudang. Ia akan kembali berada di sawah bila musim tanam kembali tiba.” Abun bergegas pergi ke gudang. Ia menemukan tobil bersandar di dinding. Jubahnya telah koyak. Topinya miring. Tobil tampak sangat sedih. “Jangan sedih,” ucap Abun.

“Di musim panas begini kau lebih enak tinggal di gudang. Aku akan menjungimu setiap hari.”

Ketika musim tanam berikutnya datang, Abun sangat gembira. Ia datang ke gudang membawa pakaian ayahnya yang sudah tak terpakai lagi. Ia lalu mengganti pakaian Tobil dengan pakaian dari ayahnya. Tobil tampak tampan dan gagah di tengah sawah. Burung-burung tak berani mendekati tanaman padi yang dijaganya.



Dikutip dari: *Bobo*, 19 Agustus 2004 Th.XXXII

1. Catatlah pokok-pokok isi cerita!
2. Rangkaikan pokok-pokok isi cerita itu ke dalam beberapa kalimat. Usahakan hubungan kalimat satu dengan yang lain yang runtut dan logis supaya menjadi ringkasan cerita yang padu.
3. Tulislah ke dalam satu paragraf.

D. Menulis Prosa

Setelah mempelajari bagian ini, kamu dapat:

- mengubah puisi ke dalam bentuk prosa (memparafrasekan puisi).

Memahami makna puisi memang agak sulit, atau bahkan terasa sulit. Ayo, kita belajar memahami puisi. Caranya adalah dengan mengubah teks puisi menjadi teks prosa sederhana (parafrase). Agar kamu dapat memparafrasekan puisi, ada beberapa hal yang harus kamu lakukan.

1. Baca teks puisi secara berulang-ulang!
2. Mengartikan kata-kata sulit (kata yang bermakna kiasan)!
3. Menambahkan kata, kelompok kata, atau imbuhan maupun tanda baca!
4. Mengubah bait-bait puisi menjadi paragraf!

Perhatikan contoh berikut ini!

Karangan Bunga

Tiga anak kecil
Dalam langkah malu-malu
Datang ke Salemba
Sore itu

Ini dari kami bertiga
Pita hitam pada karangan bunga
Sebab kami ikut berduka
Bagi kakak yang ditembakmati
Siang tadi

Karya: Taufiq Ismail

Puisi tersebut di parafrasekan menjadi berikut.

Karangan Bunga

(ada) tiga anak (yang masih) kecil-kecil

Sedang berjalan perlahan-lahan

(mereka) datang (menuju) ke Salemba

Sore itu

(mereka bilang, katanya) ini (lah) dari kami bertiga

Pita hitam (yang dikalungkan) pada sebuah karangan bunga

Karena kami (pun) ikut berduka (cita)

Bagi kakak (-kakak) yang ditembak mati

(waktu) siang tadi

- Dalam langkah malu-malu = berjalan perlahan-lahan.

Hasil memparafrasekan puisi kemudian ditulis dalam bentuk tulisan prosa sederhana. Kamu boleh menyesuaikan kalimatnya agar hubungan antarkalimatnya menjadi padu dan logis.

Inilah bentuk prosanya.

Karangan Bunga

Sore itu, ada tiga anak yang masih kecil-kecil sedang berjalan perlahan-lahan. Mereka datang menuju ke halaman UI Salemba. Mereka bilang, "Ini karangan bunga dari kami bertiga, pita hitam yang dikalungkan pada karangan bunga, karena kami ikut berduka atas meninggalnya kakak yang tertembak mati siang tadi."



Ayo Berlatih 7!

Kopi untuk ayah

Kutahu engkau sungguh lelah

Setelah membanting tulang

Demi kami sekeluarga

Siang malam

Engkau bekerja

Dengan sedikit istirahat

Kerja lagi dan kerja lagi

Kini
Engkau duduk di kursi
Tunggulah ayah
Kan kubuat secangkir kopi
Terimakasih ayah
Kopi manis pelepas dahaga
Walau hanya secangkir
Cukup untukmu seorang

Karya: Adrian Adi, Jambi
Bobo, 10 Feb 1994

Kerjakan kegiatan menyenangkan berikut!

1. Parafrasekan puisi tersebut!
2. Jelaskan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut!



Tugas Mandiri

1. Carilah puisi karya orang lain yang paling kamu suka, kemudian salinlah ke dalam kertas folio!
2. Parafrasekan puisi tersebut!
3. Jelaskan amanat/pesan yang terkandung dalam puisi tersebut!
4. Buatlah puisi sendiri!



Rangkuman dan Refleksi

- Mudahkah kamu memahami sebuah puisi? Jika kamu merasa kesulitan, apa yang harus kamu lakukan agar mudah memahami puisi tersebut? Cobalah ubah puisi tersebut dalam bentuk prosa, tetapi jangan sampai mengubah isi puisinya.
- Apakah kamu dengan mudah dapat memberi judul suatu bacaan? Untuk memberi judul bacaan kamu harus membaca teks keseluruhan teks terlebih dahulu, sehingga kamu memahami isi bacaan.

- Terkadang kita sulit mendengarkan atau menyimak, karena dalam keseharian hidup kita lebih banyak berbicara. Sehingga kepekaan indra pendengar berkurang. Berlatih mendengarkan perlu ditingkatkan agar kita peka terhadap suatu berita.
- Dalam kehidupan sehari-hari apakah kamu kritis terhadap berbagai persoalan? Bagaimana cara kamu menyampaikan tanggapan atau kritik? Apakah sudah dilakukan dengan bahasa yang santun? Apakah juga sudah disertai alasan dengan yang logis?



Kamus Kecil

- Alkisah : Kata untuk memulai sebuah kisah.
- Lancang : Tidak beradat, kurang sopan terhadap yang lebih tua.
- Durhaka : Tidak menaati perintah Tuhan dan orangtua.
- Badai : Angin kencang yang menyertai cuaca buruk dan datang tiba-tiba.



Asah Kemampuan 2

A. Mendengarkan

Simaklah cerita rakyat yang dibacakan gurumu berikut ini!

Bawang Merah dan Bawang Putih

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang gadis, anak tunggal seorang pedagang keliling. Parasnya cantik dan budi bahasanya halus. Pandai bergaul dan membawa diri sehingga gadis teman-teman sebayanya sangat senang bergaul dengannya. Namanya Bawang Putih. Ayah-ibunya sangat menyayangnya, tetapi tidak memanjakannya.

Sebagai pedagang keliling, ayahnya sering meninggalkan rumah. Tidak jarang, ia meninggalkan Bawang Putih dan ibunya sampai setengah bulan. Namun, usahanya dapat mencapai keberhasilan yang cukup pesat sehingga semakin hari keadaannya semakin maju. Rumahnya pun cukup besar jika dibandingkan dengan tetangganya. Tetapi, ia tidak menjadi tinggi hati, tetap rendah hati dan suka menolong orang-orang yang tertimpa kemalangan. Maka tidak mengherankan jika di rumahnya sering kedatangan orang-orang yang meminta bantuannya.

Nyi Janda Rukem, ibu Bawang Merah sering datang ke rumah Bawang Putih. Kedatangannya untuk meminjam uang atau beras.

Bawang Putih dan ibunya menerima kedatangan Nyi Janda Rukem dengan baik dan memberikan apa yang dibutuhkannya walaupun utang yang terdahulu belum lunas.

“Apa yang kita miliki, hanya merupakan titipan dari Tuhan. Karena itu, jangan segan-segan menyisihkannya sebagian, untuk menolong orang-orang yang memerlukannya. Berikanlah dengan ikhlas. Seperti kepada Nyi Janda Rukem itu, kita tidak boleh segan-segan membantunya. Meskipun pinjaman terdahulu belum dilunasi, jangan menjadi alasan untuk tidak memberikan bantuan. Maklumlah, sejak suaminya meninggal, dia tidak punya usaha yang hasilnya dapat diandalkan untuk menutupi kebutuhan hidup,” kata ayah Bawang Putih.

Meskipun Bawang Merah dan ibunya telah banyak menerima bantuan dari keluarga Bawang Putih itu, sikap dan perilakunya tidak memperlihatkan rasa

terima kasih, bahkan seperti memusuhinya. Apalagi Bawang Merah, janganakan bertegur-sapa bila berpapasan, ditegur pun tak pernah membalas. Namun akhirnya, semua orang maklum bahwa Bawang Merah dan ibunya sangat iri kepada keluarga Bawang Putih.

Rumah Bawang Merah dan Bawang Putih berdekatan. Sebagai tetangga dekat, Bawang Putih ingin sekali intim bagai saudara kandung dengan Bawang Merah. Tetapi, Bawang merah selalu menghindarinya dengan berbagai dalih. Hal itu membuat Bawang Putih sangat bersedih.

Umur Bawang Merah setahun lebih tua dari Bawang Putih. Cantiknya tak jauh berbeda. Hanya saja Bawang Merah banyak dipoles yang kadang sangat berlebihan sehingga beberapa orang temannya menjuluki si “Pesolek”. Kesehariannya, Bawang Merah sangat malas membantu ibunya. Kebanyakan waktunya dihabiskan untuk bersolek seperti akan berpesta. Pakaianya banyak dan bagus-bagus, tetapi semua orang tahu bahwa kebanyakan pinjaman dari teman-temannya.

Berbeda dengan Bawang Putih, sehari-harinya ia senang membantu ibunya. Bahkan ,kadang-kadang mengambil alih pekerjaan ibunya tanpa diminta. Memasak dan mencuci sudah menjadi kebiasaannya, ia melakukannya dengan gembira. Ia tak pernah merasa takut, kecantikannya akan luntur. Itulah sebabnya ibunya sangat menyayangnya.

Sumber : Seri Cerita Rakyat, Hanni H.S.,

- a. Menjawab pertanyaan
 1. Anak siapakah Bawang Putih itu?
 2. Anak siapakah Bawang Merah itu?
 3. Apakah pekerjaan ayah Bawang Putih?
 4. Mengapa Bawang Merah dijuluki si “Pesolek”?
 5. Apa perbedaan kepribadian antara Bawang Putih dengan Bawang Merah?
- b. Jawablah dengan benar!
 1. Tuliskan nama-nama tokoh cerita tersebut!
 2. Jelaskan mengenai watak/sifat/perangai/kelakuan/kebiasaan dari masing-masing tokoh!
 3. Jelaskan latar (waktu, tempat, keadaan) cerita tersebut dan tuliskan kalimat/paragraf pendukungnya!
 4. Apakah isi pesan yang terkandung dalam cerita tersebut?

B. Berbicara

1. Setiap akhir tahun SD Pratama menggelar pentas seni, sebagai ajang kreativitas siswa. Pada kesempatan ini, Suzana mewakili siswa kelas VI. B, tampil membawakan tari Bali di atas panggung. Ia tampil sangat mengesankan. Gerakan matanya yang lincah, goyangan pinggulnya serta gerakan tangannya yang lentur dan kostumnya yang sangat cocok dengan tariannya. Semua penonton terpesona melihatnya
 - a. Tulis hal-hal (segi) yang dapat dipuji!
 - b. Buatlah masing-masing kalimat pujiannya!
2. Temanmu Vito sangat rajin belajar, waktu luangnya dimanfaatkan untuk membaca buku cerita. Ia juga pantang menyerah jika menghadapi kesulitan. Karena semangat dan kerja kerasnya itu, Vito selalu menjadi juara I di kelasnya. Sejak kelas I sampai dengan kelas VI, selalu meraih prestasi, menjadi juara I.
 - a. Tulislah segi-segi yang dapat dipuji!
 - b. Tulislah kalimat pujiannya!
3. Berbeda dengan Vito, Johan justru lebih senang memanfaatkan waktunya luangnya digunakan untuk menonton film atau sinetron di televisi. Prestasi belajarnya tidak sebagus Vito. Sampaikan kritikan yang baik untuk Johan!
4. Bacalah kembali cerita Bawang Merah dan Bawang Putih.
 - a. Sampaikanlah saranmu untuk tokoh Nyi Janda Rukem.
 - b. Buatlah dua kalimat pertanyaan yang jawabannya ada dalam teks Cerita “Bawang Merang Dan Bawang Putih”.

C. Membaca

1. Alunan musik menyambut kedatangan para penonton. Tepat pukul 20.00 pertandingan dimulai. Layar panggung disingkapkan. Serta merta tepuk tangan penonton membahama. Betapa tidak, tampak tata panggung yang semarak dengan tata cahaya yang memukau. Di atas panggung tampak seorang pemain berdiri tegak. Ia menyampaikan judul lakon yang akan dimainkan. Ia juga memperkenalkan para pemain dan para pendukung pementasan. Pada malam itu, lakon yang akan dipentaskan adalah “Angling Darmo”!

- a. Apakah judul teks tersebut?
 - b. Apakah ide pokok paragraf tersebut?
 - c. Apakah sinonim dari kata berikut :
 - 1) Pertunjukan
 - 2) Disingkap
 - 3) Penonton
 - d. Tepat pukul 20.00 pertunjukan dimulai. Buatlah kalimat pertanyaan dari jawaban tersebut.
2. Pada zaman dahulu hidup sepasang suami istri yang sudah agak tua. Si istri bernama Nyai Anteng dan suaminya bernama Kiai Segar. Mereka hidup rukun dan damai. Dari hari ke hari, waktu dijalani dengan penuh kebahagiaan dan kedamaian hati.
- a. Tulislah kalimat utamanya!
 - b. Tulislah pokok pikiran paragraf tersebut!
 - c. Carilah antonimnya!
3. Hampir setiap hari, saat berangkat maupun pulang sekolah Ade Rizki mengamati gerak-gerik para pengamen cilik yang dijumpainya. Apa yang sering dilihat Ade di jalan-jalan, ternyata kemudian dialaminya sendiri. Suatu hari, Ade menjadi seorang pengamen. Ade mengamen di sepenggal jalan di kawasan TMII. Ade sedang memerankan diri sebagai bagas si pengamen cilik dan sinetron “Kalau Cinta Jangan Marah”.
- a. Tuliskan kalimat utamanya!
 - b. Tuliskan kalimat penjelasnya!
 - c. Tuliskan ide pokok paragraf tersebut!

D. Menulis

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayah
Hari mudaku sudah pergi
Sekarang petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi
 Aku lalai di hari pagi
 Beta lengah di masa muda
 Kini hidup meracun hati
 Miskin ilmu, miskin harta

Ah, apa guna ku sesalkan
Menyesal tua tiada guna
Hanya menambah luka sukma

Kepada yang muda kuharapkan
Atur barisan di pagi hari
Menuju arah padang bakti

Karya :Ali Hasim, Pujangga Baru

Kerjakan kegiatan menyenangkan berikut!

- a.
 1. Apa yang dijelaskan penulis pada bait pertama?
 2. Kapan ia lalai?
 3. Siapa yang menyesal?
 4. Apa harapan penulis kepada yang masih muda?
 5. Siapa yang dimaksud “Ku” dalam puisi tersebut?
- b. Parafrasekan puisi tersebut menjadi prosa sederhana!

Bab 3

Lingkungan Bersih dan Sehat

Fokus pembelajaran

1. Menuliskan pokok-pokok isi teks yang dibacakan.
2. Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari membaca teks dan menyampaikan kepada orang lain secara lisan.
3. Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari membaca teks laporan pengamatan.
4. Menjelaskan isi laporan kepada orang lain secara sistematis.
5. Menjelaskan teknik penyajian sebuah laporan pengamatan.
6. Mengisi daftar riwayat hidup sesuai format.
6. Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa (memparafrasekan puisi).

